

Hubungan asupan makan dengan status gizi pasien dewasa penyakit dalam RS DR. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta th.2006

Suharyati

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=44796&lokasi=lokal>

Abstrak

Status gizi kurang yang dialami pasien selama rawat inap di rumah sakit akan berdampak pada rendahnya penyembuhan pasien dari penyakit yang diderita dan berujung pada hari rawat yang lebih lama, angka kesakitan dan biaya rawat meningkat. Kejadian gizi kurang pasien penyakit dalam masih cukup tinggi, penelitian di Universitas Alabama 46% pasien menderita kurang gizi dan di RSCM berkisar 34.2-51.4% mengalami hal yang sama. Penelitian ini merupakan penelitian primer yang dilakukan di ruang rawat Penyakit Dalam kelas III Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara asupan makan dengan status gizi pasien rawat inap penyakit dalam RSCM. Dilaksanakan pada bulan April hingga Awal Juni 2006. Responden adalah pasien rawat inap penyakit dalam usia 18-60 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Desain penelitian dengan analitik potong lintang, terpilih 91 sampel laki-laki dan perempuan secara purposive. Pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS. Penilaian asupan makan yang diterjemahkan kedalam energi dan protein dinilai dengan food recall 2x24 jam. Adapun penilaian status gizi dengan melakukan pengukuran antropometri, albumin serum dan pemeriksaan SGA (subjective global assessment). Penilaian selera makan dengan wawancara, jenis penyakit dan obat didapat dari rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden (51.6%) asupan makan kurang dari kebutuhan dan sebanyak 44 responden (48.4%) asupan makan cukup. Penilaian status gizi dengan 3 pengukuran yaitu antropometri (IMT), SGA dan albumin serum ditemukan status gizi kurang masing-masing 45.1%, 53.8%, dan 61.5%. Dengan uji chi kuadrat didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara asupan makan dengan status gizi kecuali dengan parameter albumin serum. Analisis multivariat regresi logistik didapatkan hasil, responden dengan asupan makan kurang berisiko mengalami status gizi kurang 3.143 kali dibandingkan responden dengan asupan makan cukup setelah dikontrol variabel jenis kelamin dan selera makan. Didapatkan hubungan yang bermakna antara selera makan dengan status gizi. Data yang didapat tidak dapat membuktikan adanya hubungan antara penyakit, obat, jenis kelamin, dan usia terhadap status gizi. Bertitik tolak dari hasil penelitian yang diperoleh disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk mengadakan standar makanan tinggi kalori tinggi protein dan perlu adanya dukungan gizi (nutritional support) bagi pasien rawat inap penyakit dalam, dalam bentuk makanan enteral maupun lainnya. Menyertakan diagnosis status gizi pasien berdasar SGA kedalam diagnosis penyakit. Bagi unit penyelenggara makanan rumah sakit untuk meningkatkan cita rasa masakan.

Undernourished status of in-patient in hospital will have an impact on the low rate of recovery from the disease one suffers and end up with longer stay in hospital, increase in morbidity and cost. Incidence of undernourished among in-patient of internal medicine ward is high. Study by University of Alabama 46% of patient suffer from undernourished and in RSCM is around 34.2 - 51.4%. This study is primarily study conducted in Internal Medicine Ward Class III, RSCM. The aim of the study was to know the relationship between food intake and nutritional status of in-patient of internal medicine

ward, RSCM. The study was conducted from April to early June 2006. Respondent was patient of in-patient internal medicine ward aged 18-60 years with certain inclusive and exclusive criteria. The study design was analytic cross-sectional with 91 male and female respondent selected purposively. Data processing and analysis was using FP2 and SPSS. Calculation of food intake that translated into energy and protein was from food recall 2x24 hours method. Nutritional status was based on anthropometric measurement, albumin serum and examination of Subjective Global Assessment (SGA). Examination of appetite was by interview, type of disease and medicine were noted from medical record. The results show that 47 respondent (51.6%) had food intake less than daily requirement. Nutritional status using 3 (three) assessments i.e. anthropometric which is Body Mass Index (BMI), SGA and albumin serum was found that 45.1%, 53.8%, and 61.5% respectively under normal. Statistical test (chi-square) showed a significant relationship between food intake and nutritional status except with albumin serum. Multivariate analysis showed that patient with food intake less than daily requirement had 3.143 times risk of undernourished after controlling sex and appetite. There was a relationship between appetite and nutritional status. However, there was no relationship between disease, medicine, sex and age with nutritional status. From these findings it is recommended that hospital management to take some measures on food standard for high calorie and high protein and need nutritional support for in-patient of internal medicine ward in the form of enteral food or others. Additional diagnosis of nutritional status using SGA was needed in the disease diagnosis. For hospital food management unit it is recommended to increase food taste.